

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan haji merupakan satu kesatuan dari kegiatan haji. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Amin,2010:4).

Haji merupakan rukun Islam kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah mampu melaksanakannya. Dalam menunaikan ibadah haji kemauan dan kemampuan sangatlah penting, karena banyak orang yang telah mampu materinya tapi belum ada kemauan, dan sebaliknya ada yang benar-benar ingin berangkat haji tapi belum mampu materinya.

Haji adalah berkunjung ke Baitullah untuk melaksanakan ihram, wukuf di arofah, thawaf, sa'I dan amalan ibadah-ibadah lainnya pada masa tertentu demi untuk memenuhi perintah Allah SWT dan mengharapkan keridho'an-Nya dalam QS. Ali 'Imran 3:97.

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ

Artinya: "... Dan karena Allah, wajiblah atas orang-orang melakukan haji ke Baitullah yaitu bagi orang yang mampu melaksanakan perjalanan (kesana)..." (Depag RI.2010:62)

Kebijakan penyelenggaraan ibadah haji terdapat pada undang-undang Nomer 13 tahun 2008, mengamanatkan bahwa pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan. Kewajiban pemerintah ini adalah dalam rangka memenuhi hak jamaah haji, yaitu memperoleh pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dalam menjalankan ibadah haji (Kementerian Agama RI, 2010: 3). Seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat dan diiringi dengan daya kritis masyarakat, maka khususnya calon jamaah haji perlu mendapatkan informasi tentang berbagai masalah perhajian secara lengkap, jelas dan benar sehingga memperoleh pembinaan, pelayanan dan perlindungan yang menjadi haknya (Depag, 2008: 1).

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kantor urusan agama (KUA) kecamatan dan tingkat kabupaten selama ini belum berjalan secara efektif. Permasalahan yang ada saat bimbingan manasik tingkat Kecamatan yaitu biaya manasik dan pendistribusian buku manasik sering terlambat, waktu bimbingan terlalu singkat, pelaksanaan sebagian di hari kerja sehingga tingkat kehadiran jamaah rendah, materi bimbingan kurang praktis dan kurang menyentuh kebutuhan jamaah wanita, sarana/bahan ajar manasik minim, pelaksanaan manasik mendekati waktu keberangkatan dan buku manasik serta pelaksanaan dan hasil

kegiatan manasik belum berstandar, serta problem tentang kurikulum, metode dan strategi (Kemenag RI, 2015:61).

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan kemampuan individu untuk memecahkan masalahnya yaitu terwujudnya haji yang mandiri dan mabrur. Pengetahuan seputar haji mulai dari syarat, rukun, dan wajib haji sampai akhlak, hikmah, kesehatan, makna filosofis haji, dan lain-lain dapat diterima calon jama'ah haji melalui adanya penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh pemerintah dan kelompok bimbingan/KBIH (Kemenag RI, 2015:60).

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Fattah Demak sebagai lembaga sosial keagamaan Islam dalam penyelenggaraan ibadah haji yang telah ikut berperan dalam pembimbingan ibadah haji sejak tahun 2005 sebagai pelaksanaan keputusan Menteri Agama RI. Nomor 390A Tahun 1998 tentang KBIH. KBIH Al-Fattah Demak yang memiliki visi terwujudnya pelaksanaan ibadah haji umroh dengan benar dan *khusu'* serta dapat menghayati ibadahnya sehingga dapat memperoleh haji yang mabrur. (Arsip KBIH Al-Fattah Demak)

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) mempunyai karakteristik dan tugas utama yang sangat mulia. KBIH tidak hanya sekedar membimbing calon jama'ah haji yang akan berangkat menunaikan rukun Islam yang kelima, akan tetapi berperan sebagai wadah edukasi. KBIH juga memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan penyuluhan mengenai bekal yang

halal, mental yang sabar dan tutur kata yang santun. Maka dari itu KBIH terpanggil untuk memotivasi jama'ah dalam mengendalikan emosi yang positif hingga bisa mempersiapkan silabus yang sesuai dengan dunia perhajian (kemenag RI,2010:170).

Permasalahan penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah yang sering terjadi yaitu (wawancara dengan pengurus KBIH Al-Fattah Demak “H. M. Faried Ubaidillah” pada hari Senin, 3 April 2017, jam 11.20 WIB)

1. Calon jamaah haji dilihat dari profilnya kebanyakan dari pedesaan yang bekerja sebagai petani dan pedagang, dengan segala kekurangannya seperti: kurangnya pendidikan, pengetahuan, pengalaman yang luas serta penguasaan manasik haji.
2. Dilihat dari usia calon jamaah haji terdiri dari beragam usia, dan setiap usia memiliki karakternya sendiri. Usia calon jamaah haji rata-rata dari 40-70 tahun.
3. Calon jamaah haji masih kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan.

Untuk mengantisipasi problematika tersebut, maka KBIH Al-Fattah Demak membantu pemerintah dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dengan memberikan pembinaan dan pelayanan kepada calon jamaah haji/jamaah haji baik selama pembekalan di tanah air maupun pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi.

Bimbingan manasik haji yang di berikan oleh Kemenag hanya 8 kali , 2 kali dilaksanakan di kabupaten dan 6 kali dilaksanakan di kecamatan. Kurangnya bimbingan yang diperoleh para calon jamaah haji menjadikan para calon jamaah memilih untuk mencari bimbingan tambahan dari KBIH. Sebagian dari calon Jamaah memilih untuk ke KBIH Al-Fattah Demak karena memiliki ciri khas yaitu ibadah haji merupakan ibadah fisik maka KBIH Al-Fattah memberikan pelatihan untuk menjaga kesehatan calon jamaah haji dengan berziarah dari KBIH Al-Fattah Demak sampai Masjid Agung Demak yang berjarak kurang lebih 500 meter, kemudian dilanjutkan berziarah ke makam Sunan Kali Jaga yang berjarak kurang lebih 2,4 km. semua itu bertujuan untuk melatih fisik para calon jamaah haji. Sudah dipastikan jika di Indonesi saat ziarah jalan kaki naik becak atau ojek maka saat di tanah suci wajib menyiapkan uang untuk biaya sewa kursi roda. (wawancara dengan pembimbing KBHI Al-Fattah “H. A. Omar Khaliel” pada hari minggu , tanggal 7 mei 2017, jam10.30) dan didukung dengan pemilik KBIH Al-Fattah (KH. A. Omar Khaliel) merupakan salah satu kyai Demak yang terkenal, dengan karisma dan keshalihan seorang kyai yang mampu menarik masyarakat untuk menuju jalan yang baik.

Proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji diperlukan adanya manajemen haji. Manajemen haji merupakan suatu proses pengaturan atau pengelolaan dalam kegiatan haji dengan menggunakan fungsi- fungsi manajemen baik *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, untuk mencapai suatu

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien (Mahmud, 2016:83). Dengan menerapkan fungsi–fungsi manajemen tersebut dapat mempermudah dalam pelayanan penyelenggaraan bimbingan manasik haji kepada calon jama'ah haji oleh para pelaksana penyelenggaraannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji yang menjadi lokus penelitiannya adalah di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Fattah Demak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Fattah Demak?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Fattah Demak?

C. Tujuan Penelitian

Penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Fattah Demak
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan bimbingan manasik haji di kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) Al-Fattah Demak

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk keperluan yang bersifat teoritis terutama kalangan akademisi dan berguna untuk kepentingan bersifat praktis bagi calon jama'ah haji dan penyelenggara bimbingan manasik haji.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen penyelenggaraan haji yang digunakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji utamanya pada KBIH Al-Fattah Kota Demak. Selain itu juga untuk memperluas khazanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat khususnya calon jama'ah haji Kota Demak tentang manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Fattah Kota Demak.
- b. Memberikan informasi kepada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Fattah Kota Demak tentang faktor-faktor penghambat bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kemandirian calon jamaah haji.

- c. Memberikan gambaran tentang manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Kota Demak

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang persoalan ibadah haji telah banyak dilakukan baik terhadap pemerintah, dalam hal ini instansi pemerintah di bawah Kementerian Agama (Kemenag) dan atau lembaga keagamaan sosial yang berkonsentrasi dibidang bimbingan, pembinaan dan penyuluhan dalam hal ini yang dimaksud adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Untuk menghindari kesamaan pembahasan penelitian orang lain, maka penulis mencoba menampilkan skripsi yang dibuat oleh para penulis lain yang berkaitan dengan judul skripsi. Berdasarkan survey yang penulis lakukan ada beberapa penelitian:

Pertama Skripsi oleh Slamet Irkham (2014), "*Strategi Bimbingan Manasik Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang dalam Mewujudkan Jamaah Haji yang Mandiri*" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi bimbingan manasik haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota Semarang serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data meliputi observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang di terapkan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muhammadiyah Kota

Semarang adalah mempersiapkan dan menetapkan pembimbing yang kompeten, menyusun materi manasik haji secara komprehensif. Sedangkan faktor penghambat yang paling dominan adalah kurangnya pembimbing perempuan sedangkan peserta jamaah haji lebih banyak perempuan.

Kedua skripsi yang di tulis oleh Aini Mustaghfiroh (2013) dengan judul “Strategi Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AlMuna Pedurungan Semarang Tahun 2013” penelitian ini mengenai strategi yang di terapkan oleh KBIH Al-Muna untuk menciptakan dan meningkatkan pembinaan, pelayanan dan mutu jama’ah haji demi tercapainya Haji yang mabrur, hal itu di wujudkan dengan mengadakan bimbingan manasik dengan sistem kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik analisa data menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH AlMuna dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dengan sistem pengelompokan baik bimbingan selama di tanah air maupun di tanah suci selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling.*

Ketiga skripsi yang disusun oleh Zaenal Arifin (Tahun2007) berjudul: “Penyelenggaraan Manasik Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali PadaTahun2010-2011 Studi Analisis SWOT”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali mencakup rapat koordinasi yang merupakan

perencanaan, membuat susunan panitia yang merupakan *organizing*, rapat evaluasi yang merupakan *controlling*, *actuating* dalam hal ini melaksanakan bimbingan dengan mengacu pada jadwal-jadwal yang sudah direncanakan sebelumnya. Secara umum penyelenggaraan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Boyolali Tahun 2010-2011 dapat terealisasi dengan baik.

Keempat skripsi yang disusun oleh Ma'ratus Sholihah (Tahun: 2012) yang berjudul "*Aplikasi Total Quality Management (TQM) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan Jama'ah Haji (studi kasus di PT. Fatimah Zahra Semarang tahun 2010-2011)*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penulisan ini penulis menggambarkan bagaimana mutu pelayanan yang dilakukan PT Fatimah Zahra Semarang terhadap calon jama'ah haji. *Total Quality Management (TQM)* merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan secara berkesinambungan baik melalui proses, manusia, ataupun lingkungannya untuk memenuhi kepuasan para pelanggannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan merespon keinginan para pelanggannya dengan memberikan pelayanan yang baik dan profesional agar jama'ah haji bisa melaksanakan ibadah haji dengan lancar, tertib, aman, dan nyaman.

Kelima skripsi yang di tulis oleh Fariz Zaini Mubarak (2012), dengan judul: "Implementasi Perencanaan dalam

Penyelenggaraan Ibadah Haji Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Rembang Tahun 2011” Penelitian ini berlatar belakang adanya perencanaan yang berbeda yang dilakukan oleh kementerian agama kabupaten Rembang pada tahun 2011 yang berbeda dengan perencanaan tahun sebelumnya, perencanaan tahun 2011 cenderung lebih berani dengan tidak menunggu keputusan presiden yang berkaitan dengan penentuan biaya bimbingan ibadah haji. Keberanian ini tentunya bukan tanpa resiko sebab tanpa adanya perencanaan yang matang perubahan rencana tersebut rentan resiko. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang mana pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisa kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perencanaan yang di buat oleh seksi garahajum kemenag kabupaten Rembang merupakan wujud protes terhadap keadaan yang terjadi dalam penyelenggaraan ibadah haji. Langkah ini di lakukan dalam upaya perbaikan kinerja danantisipasi terhadap permasalahan yang dialami pada tahun sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai (diperoleh) dengan

menggunakan prosedur statistic atau dengan cara pengukuran (Subana,2005:17)

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut (Moeleong,2000:6). Dengan demikian peneliti akan meneliti manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak dan menganalisis data tersebut sesuai dengan aslinya.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar. 1998:91). Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari obyek penelitian, dalam hal ini adalah Ketua KBIH Al-Fattah Demak, pengurus, pembimbing dan calon jamaah/jamaah haji di KBIH Al-Fattah Kota Demak tahun 2016.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau partisipasi dalam penelitian (Nasution, 1998:73). Data sekunder ini yaitu buku-buku tentang haji, media masa seperti koran, makalah-makalah, seminar haji, laporan haji dan sumber-sumber pendukung lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara disini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau dengan teknologi komunikasi (Supardi, 2005:121).

Pada metode wawancara ini peneliti menggali dan mengumpulkan data penelitian melakukan pertanyaan dan atau pernyataan secara lisan untuk dijawab oleh informan (subyek) penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada beberapa responden yaitu ketua KBIH, pengurus KBIH Al-fatah Demak, pembimbing di KBIH Al-fatah Demak, jamaah haji di KBIH Al-fatah Demak. Data yang akan

diambil dalam wawancara yaitu data yang berkaitan tentang, 1) manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak, 2) faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti (Hadi, 2004:151). Metode ini digunakan dengan cara mencatat dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data dan informasi yang ada di KBIH Al-fattah Kota Demak guna melengkapi data penelitian.

Pada metode ini peneliti akan melaksanakan pengamatan yang berkaitan tentang penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak, faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi,

buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya (Rumidi, 2012:101).

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang berkaitan dengan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak, faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak..

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan teknik induktif, yaitu suatu analisis data yang dimulai dengan mengumpulkan data-data penelitian, reduksi data, verifikasi data, dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan yang bersifat umum (Widi, 2010: 253).

Dijelaskan lebih lanjut oleh (Widi, 2010: 84) bahwa analisis deskriptif dengan teknik induktif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain lain) kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Metode ini secara aplikatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang obyek penelitian yang sedang

dikaji, dalam hal ini adalah KBIH Al-Fattah Kota Demak. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang berkaitan tentang manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak, faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Fattah Demak. Lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.